



# Identifikasi Bentuk-Bentuk Perundungan dan Tindakan Sekolah Dalam Penanganan Kasus Bullying di SMP Negeri 14 Kota Medan

Felix Yosafat Sitanggang\*, Erika Magdalena Hutabarat, Theo Ananda Saputra Waruwu, Abdinur Batubara  
Universitas Negeri Medan

**Abstrak:** Penelitian ini mengeksplorasi perundungan di SMP Negeri 14 Kota Medan, dengan fokus pada dampaknya terhadap kesejahteraan dan prestasi akademik siswa. Dengan pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini mencoba mengidentifikasi pola perundungan yang paling umum dialami siswa serta mengungkap efektivitas program anti-bullying yang ada. Hasilnya menunjukkan bahwa perundungan, dalam berbagai bentuknya, masih menjadi masalah yang meresahkan di lingkungan sekolah tersebut, meskipun upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Solusi-solusi yang diusulkan, seperti peningkatan kesadaran, pelatihan untuk staf sekolah, peran orang tua yang lebih aktif, dan pendekatan holistik dalam penanganan kasus perundungan, menyoroti pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak terkait untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena perundungan di lingkungan pendidikan, tetapi juga menekankan urgensi perlunya tindakan terpadu dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah ini demi kesejahteraan dan keberhasilan siswa di SMP Negeri 14 Kota Medan.

**Kata Kunci:** Perundungan, Dampak Perundungan, Sekolah Menengah, Sekolah, Guru

DOI:

<https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.12>

\*Correspondence: Felix Yosafat  
Sitanggang

Email: [felixyosafat777@gmail.com](mailto:felixyosafat777@gmail.com)

Received: 21-05-2024

Accepted: 25-05-2024

Published: 03-06-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors.  
Submitted for open access publication  
under the terms and conditions of the  
Creative Commons Attribution (BY SA)  
license  
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** This study explores bullying at SMP Negeri 14 Medan City, focusing on its impact on students' well-being and academic achievement. Using a combined quantitative and qualitative approach, this study attempts to identify the most common patterns of bullying experienced by students as well as uncover the effectiveness of existing anti-bullying programs. The results show that bullying, in its various forms, is still a pervasive problem in the school setting, despite efforts made to address the issue. The proposed solutions, such as awareness raising, training for school staff, a more active role for parents and a holistic approach to handling bullying cases, highlight the importance of collaboration between various stakeholders to create a safe, inclusive and supportive learning environment for all students. Thus, this study not only provides a better understanding of the phenomenon of bullying in educational settings, but also emphasizes the urgency of the need for concerted and sustained action in addressing this issue for the well-being and success of students at SMP Negeri 14 Medan City.

**Keywords:** Bullying, Effects of Bullying, Secondary School, School, Teacher

## Pendahuluan

Perundungan, atau bullying, merupakan fenomena yang merusak dan menyebar luas, terutama di lingkungan Pendidikan (Afriani, 2023). Tindakan agresif ini melibatkan individu atau kelompok yang lebih kuat secara sengaja dan berulang kali menyakiti pihak yang lebih lemah, baik

secara fisik, emosional, maupun psikologis. Dalam jurnal (Marlina, 2024:3611) Perundungan adalah perilaku yang berulang-ulang dan bertujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mengurangi martabat serta harga diri seseorang, bisa melalui tindakan fisik, ucapan, atau psikologis. Dampak negatif dari perundungan mencakup penurunan kinerja akademik, peningkatan ketidakhadiran, dan bahkan pemikiran serta perilaku bunuh diri (Amanda, 2021).

Di Indonesia, perundungan menjadi masalah yang mendesak dan mempengaruhi tidak hanya siswa, tetapi juga guru dan komunitas pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019, hampir 40% siswa melaporkan mengalami perundungan setidaknya sekali dalam sebulan. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran besar, baik terhadap kesejahteraan siswa maupun kualitas pendidikan dan stabilitas sosial masyarakat (Iqbal & Nasution, 2024).

Penelitian ini merumuskan masalah utama sebagai berikut: "Apa saja bentuk-bentuk perundungan yang paling sering dialami oleh siswa, dan bagaimana bentuk-bentuk tersebut mempengaruhi kesejahteraan dan prestasi akademik mereka?". Adapun tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perundungan yang paling sering dialami oleh siswa di SMP Negeri 14 Kota Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kebijakan dan praktik pendidikan di SMP Negeri 14 Kota Medan. Dengan memahami bentuk-bentuk perundungan yang paling umum, sekolah dapat mengembangkan intervensi yang lebih tepat sasaran dan sistem dukungan yang efektif bagi siswa yang terkena dampak perundungan (Wismanto, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman, suportif, dan inklusif, yang pada akhirnya mendukung kesejahteraan, prestasi akademik, dan perkembangan sosial semua siswa (Puspananada, 2022).

## Kajian Pustaka

Menurut Widya Ayu dalam bukunya "Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini," perundungan berasal dari kata bahasa Inggris "bull," yang secara etimologis berarti "menganiaya orang lain yang lemah." Dalam bahasa Indonesia, perundungan didefinisikan sebagai perilaku kasar secara verbal atau fisik yang bertujuan menyakiti dan dilakukan berulang kali (Hidayat & Ramadhanti, 2022).

Unicef menjelaskan perundungan sebagai tindakan yang disengaja untuk menyakiti, terjadi berulang kali, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Perundungan bisa terjadi secara langsung atau melalui media digital, yang dikenal sebagai *cyberbullying* (Qomariyah et al., 2022).

### 1. Berikut adalah jenis-jenis perundungan

- a. Kontak Fisik Langsung: Termasuk memukul, mendorong, menjambak, menendang, dan bentuk kekerasan fisik lainnya.
- b. Kontak Verbal Langsung: Meliputi julukan nama, celaan, fitnah, sarkasme, dan pelecehan verbal lainnya.
- c. Perilaku Nonverbal Langsung: Tindakan seperti tatapan sinis, menjulurkan lidah, atau ekspresi merendahkan.

- d. Perilaku Nonverbal Tidak Langsung: Misalnya mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan, dan mengucilkan.
- e. Cyber Bullying: Melakukan intimidasi atau pencemaran nama baik melalui media sosial atau platform digital lainnya.
- f. Pelecehan Seksual: Tindakan pelecehan yang bisa berbentuk fisik atau verbal.

## 2. Dampak Perundungan

Menurut Suyatno (2003) dalam buku "Model Intervensi Psikologi Islam Konseling Kelompok Tazkiyatun Nafsi," dampak perundungan dapat meliputi:

- a. Terhadap Kehidupan Individu: Menurunkan harga diri, masalah kesehatan mental, cedera fisik serius, dan gangguan kesehatan lainnya.
- b. Terhadap Kehidupan Sosial: Mempertahankan budaya kekerasan dan merosotnya kualitas hidup masyarakat.
- c. Terhadap Kehidupan Akademik: Meningkatkan depresi dan agresi, menurunkan nilai akademik, dan risiko bunuh diri (Yulvani et al., 2023).

## 3. Cara Mengatasi Perundungan

Menurut Maryam B. Gainau dalam buku "Perkembangan Remaja dan Problematikanya," cara mengatasi perundungan meliputi:

- a. Menciptakan kultur sekolah yang aman dan memberikan sanksi tegas terhadap pelaku perundungan.
- b. Mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah dengan musyawarah, bukan kekerasan.
- c. Menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral yang baik.
- d. Melakukan pendekatan konseling untuk membantu korban mengatasi trauma.
- e. Kerjasama antara guru dan orang tua dalam menangani perundungan melalui musyawarah yang baik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai perundungan di sekolah dan cara-cara efektif untuk mengatasinya, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi semua siswa.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:14), metode kuantitatif adalah teknik penelitian yang berlandaskan pada positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang biasanya dipilih secara acak. Metode kuantitatif memfokuskan pada pengukuran yang objektif dan penggunaan analisis statistik untuk menjelaskan fenomena yang diamati (Muhammad, 2023). Berdasarkan pendapat McCusker dan Gunaydin (2015), metode kualitatif diterapkan untuk menjawab pertanyaan mengenai "apa", "bagaimana", atau "mengapa" terkait suatu fenomena spesifik (Muhammad, 2019). Metode ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks dan makna dari fenomena tersebut, melalui pengumpulan data non-numerik seperti wawancara mendalam dan observasi. Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang diangkat menjadi titik tolak bagi peneliti dalam mengumpulkan data

(Rika & Venatius, 2020). Peneliti kemudian menentukan variabel dan menggunakan angka untuk melakukan analisis sesuai dengan prosedur statistik yang tersedia (Andriani, 2018).

Data primer adalah kumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Umi Narimawati (2008:98), data primer adalah informasi yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mencari informasi langsung melalui narasumber atau individu yang berinteraksi dengan peneliti guna memperoleh informasi yang mendalam (Rahmi & Anggraeni, 2022). Orang yang menjawab pertanyaan peneliti disebut sebagai responden atau narasumber.

## Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui serangkaian metode yang melibatkan wawancara mendalam dengan para guru bimbingan dan konseling (BK) serta penyebaran kuesioner kepada siswa-siswi SMP Negeri 14 Medan terkait fenomena bullying. Dalam wawancara dengan para guru BK, ditemukan beragam pandangan terkait penyebab, dampak, dan upaya pencegahan terhadap perilaku bullying di sekolah. Sedangkan melalui kuesioner yang disebar kepada murid-murid, ditemukan beragam pengalaman dan persepsi terhadap bullying, yang mencakup jenis-jenis bullying yang dialami, frekuensi kejadian, serta dampak psikologis dan sosialnya. Gabungan hasil wawancara dan kuesioner memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah ini, yang menjadi landasan untuk pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif di sekolah.

**Tabel 1.** Pertanyaan Kuesioner

| No | Pertanyaan                                                                                       | YA                                               | TIDAK |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|-------|
| 1  | Apakah Anda pernah menjadi korban <i>bullying</i> di sekolah?                                    | 5                                                | 13    |
| 2  | Jenis <i>bullying</i> seperti apa yang pernah anda alami?                                        | Fisik = 3<br>Non-Fisik= 10<br>Cyber-Bullying = 1 |       |
| 3  | Apakah Anda pernah menyaksikan kasus <i>bullying</i> di sekolah?                                 | 13                                               | 6     |
| 4  | Apakah sekolah Anda memiliki program anti-bullying?                                              | 16                                               | 2     |
| 5  | Apakah Anda merasa program anti-bullying di sekolah efektif?                                     | 18                                               | -     |
| 6  | Apakah Anda merasa aman dari <i>bullying</i> saat berada di sekolah?                             | 10                                               | 8     |
| 7  | Apakah Anda tahu kepada siapa harus melapor jika menjadi korban <i>bullying</i> ?                | 17                                               | 1     |
| 8  | Apakah Anda pernah melaporkan kasus <i>bullying</i> ke pihak sekolah?                            | 7                                                | 11    |
| 9  | Apakah tindakan telah diambil oleh pihak sekolah setelah Anda melaporkan kasus <i>bullying</i> ? | 16                                               | 2     |
| 10 | Apakah Anda merasa dukungan dari teman-teman sebaya Anda dalam menghadapi <i>bullying</i> ?      | 11                                               | 7     |
| 11 | Apakah Anda merasa perlu adanya peningkatan dalam program anti-bullying di sekolah Anda?         | 17                                               | 1     |

Dalam rangka memahami fenomena bullying di lingkungan sekolah, sebuah penelitian dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa SMP Negeri 14 Medan. Pertanyaan dalam kuesioner mencakup berbagai aspek terkait dengan pengalaman siswa terhadap bullying. Dari hasil kuesioner, sebagian besar responden (87%) menyatakan pernah mengalami atau menyaksikan kasus bullying di sekolah. Jenis bullying yang paling umum dialami adalah bullying non-fisik, diikuti oleh bullying fisik dan cyber-bullying. Terkait dengan program anti-bullying di sekolah, hanya sebagian kecil responden (16%) yang menyatakan bahwa sekolah mereka memiliki program tersebut, sementara mayoritas responden (83%) tidak merasa efektifnya program anti-bullying yang ada. Selain itu, hanya sebagian kecil siswa (11%) yang merasa mendapat dukungan dari teman-teman sebaya dalam menghadapi bullying. Meskipun demikian, mayoritas responden (94%) menyatakan perlunya peningkatan dalam program anti-bullying di sekolah mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari bullying, serta perlunya perbaikan dalam implementasi program-program anti-bullying.

Tabel 2. Hasil Wawancara

| No | Pertanyaan                                                                                                 | Jawaban                                                                                                                                       |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Berapa sering Anda menemui kasus bullying di sekolah ini dalam satu tahun terakhir?                        | Bullying sering terjadi, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.                                                                          |
| 2  | Apa jenis bullying yang paling sering terjadi di sekolah ini (misalnya, verbal, fisik, cyberbullying)?     | Verbal bullying, seperti menghina dan mengejek, merupakan yang paling sering terjadi. Bullying fisik dan cyberbullying juga terjadi sesekali. |
| 3  | Apakah pelaku dan korban bullying umumnya berasal dari kelas atau kelompok tertentu?                       | Tidak ada jawaban langsung terkait pertanyaan ini.                                                                                            |
| 4  | Menurut pengamatan Anda, apa dampak jangka pendek dan jangka panjang dari bullying terhadap korban?        | Dampaknya dapat berupa ketidakhadiran di sekolah, stres, dan gangguan emosional.                                                              |
| 5  | Bagaimana sekolah menangani kasus bullying? Apakah ada protokol khusus yang diikuti?                       | Sekolah memiliki peraturan anti-bullying yang diterapkan secara ketat, dengan melakukan pendekatan dan tindakan sesuai protokol.              |
| 6  | Apakah sekolah memiliki program anti-bullying? Jika ya, bagaimana efektivitasnya?                          | Sekolah memiliki program anti-bullying yang telah diterapkan dan efektif dalam mengatasi masalah bullying.                                    |
| 7  | Apakah guru-guru di sekolah ini mendapatkan pelatihan untuk mengidentifikasi dan menangani kasus bullying? | Guru-guru telah mendapatkan pelatihan untuk mengidentifikasi dan menangani kasus bullying, serta mengikuti pendekatan yang sesuai.            |
| 8  | Bagaimana peran orang tua dalam mencegah dan menangani kasus bullying di sekolah ini?                      | Orang tua berperan penting dalam mendukung upaya pencegahan dan penanganan kasus bullying di sekolah.                                         |
| 9  | Anda, apa yang bisa dilakukan untuk lebih efektif mencegah dan menangani kasus bullying di sekolah ini?    | Upaya pendekatan yang lebih aktif dan partisipasi orang tua serta pengembangan                                                                |

|  |  |                                                        |
|--|--|--------------------------------------------------------|
|  |  | program-program anti-bullying yang lebih komprehensif. |
|--|--|--------------------------------------------------------|

Dalam wawancara dengan seorang guru bimbingan dan konseling (BK) di sebuah SMP Negeri, berbagai aspek terkait dengan kasus bullying di sekolah dibahas secara mendalam. Guru BK tersebut menjelaskan bahwa bullying merupakan masalah yang sering terjadi di lingkungan sekolah, baik dalam bentuk verbal maupun fisik. Kasus bullying dapat ditemukan di berbagai tempat, termasuk di kelas dan lingkungan sekolah.

Penanganan kasus bullying di sekolah tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip Sekolah Rama Anak (SRA), yang menekankan perlunya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa. Sekolah telah menerapkan peraturan anti-bullying yang ketat dan memiliki protokol khusus dalam menangani kasus-kasus tersebut. Guru-guru di sekolah tersebut telah menjalani pelatihan khusus untuk mengidentifikasi dan menangani kasus bullying dengan tepat.

Peran orang tua juga dianggap penting dalam mencegah dan menangani kasus bullying. Dengan kerjasama antara sekolah dan orang tua, diharapkan upaya pencegahan dan penanganan kasus bullying dapat menjadi lebih efektif. Selain itu, program-program anti-bullying yang lebih komprehensif dan aktif juga dianggap perlu untuk mengurangi kasus-kasus bullying di sekolah.

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa penanganan kasus bullying di sekolah memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan semua pihak terkait, dan didukung oleh program-program yang efektif. Upaya-upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying bagi seluruh siswa.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang telah dilakukan, terdapat beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan untuk mencegah dan menangani kasus bullying di sekolah. Peningkatan kesadaran tentang pentingnya mencegah dan menangani bullying menjadi langkah awal yang krusial. Ini bisa dicapai melalui kampanye, seminar, dan kegiatan edukatif lainnya. Selanjutnya, implementasi program anti-bullying yang efektif dan terstruktur di sekolah menjadi penting. Program tersebut harus melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf sekolah. Guru perlu mendapatkan pelatihan secara berkala untuk mengidentifikasi, menangani, dan mencegah kasus bullying. Selain itu, peran orang tua dalam mendukung upaya sekolah juga sangat ditekankan. Mereka perlu terlibat aktif dalam memantau dan mendukung anak-anak mereka serta berkolaborasi dengan sekolah. Pendekatan holistik dalam penanganan kasus bullying juga penting, termasuk memberikan perhatian pada aspek emosional, psikologis, dan sosial korban bullying. Mendorong pembentukan hubungan sosial yang positif di antara siswa juga diperlukan. Intervensi pribadi bagi siswa yang terlibat dalam perilaku bullying, evaluasi dan pemantauan berkala terhadap efektivitas program anti-bullying, serta keterlibatan siswa secara aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus bullying juga menjadi bagian penting dari strategi sekolah. Selain itu, menyediakan layanan pendukung bagi korban bullying dan menjalin kolaborasi dengan pihak luar yang memiliki pengalaman dalam mencegah dan menangani kasus bullying juga

sangat disarankan. Dengan pendekatan yang holistik dan melibatkan semua pihak terkait, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

## Simpulan

Perundungan, sebuah fenomena yang meresap dan merusak, telah menjadi perhatian yang signifikan dalam lingkungan pendidikan di seluruh dunia. Perundungan adalah bentuk perilaku agresif di mana individu atau kelompok yang lebih kuat secara berulang kali dan sengaja menyakiti orang yang kurang kuat, sering kali dengan tujuan menyebabkan tekanan fisik, emosional, atau psikologis. Masalah ini telah dikaitkan dengan berbagai hasil negatif, termasuk penurunan kinerja akademik, peningkatan ketidakhadiran, dan bahkan pikiran dan perilaku bunuh diri. Di Indonesia, perundungan adalah masalah mendesak yang tidak hanya mempengaruhi siswa tetapi juga guru dan komunitas pendidikan yang lebih luas. Prevalensi perundungan di sekolah-sekolah di Indonesia cukup mengkhawatirkan, dengan sebuah studi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa hampir 40% siswa melaporkan mengalami perundungan setidaknya sekali dalam sebulan. Tren ini tidak hanya mengkhawatirkan bagi kesejahteraan siswa, tetapi juga bagi kualitas pendidikan dan tatanan sosial masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa bentuk bentuk perundungan yang paling sering dialami siswa di SMP N 14 Kota Medan dan bagaimana bentuk-bentuk tersebut memengaruhi kesejahteraan dan prestasi akademik mereka. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bentuk-bentuk perundungan yang paling umum dialami oleh siswa di sekolah, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan intervensi yang ditargetkan dan sistem dukungan bagi siswa yang terkena dampak perundungan.

## Daftar Pustaka

- Afriani. (2023). Dampak bullying verbal terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 72–82. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.34>
- Agustin, L. (2022). *Model intervensi psikologi Islam konseling kelompok Tazkiyatun Nafsi: Salah satu bentuk upaya dalam menangani siswa korban bullying*.
- Alwi, M. (2019). Alim | Journal of Islamic Education. *Alim Journal of Islamic*, 1(2), 389–400.
- Amanda, G. (2021). *Stop bullying: A-Z problem bullying dan solusinya* (2nd ed.). Cemerlang Publishing.

- Andriani, K. W. (2018). Pengaruh nilai pelanggan dan kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 54–69. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v4i1.15565>
- Anggraeni, D., & Rahmi, A. (2022). Pandangan orang tua anak usia dini terhadap bullying atau perundungan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16808–16814.
- Dewantari, S. M., Humairah, H., & Kharisma, A. I. (2023). Analisis penyebab tindakan bullying dengan pendidikan karakter cinta damai di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 723–728. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>
- Gainau, M. B., Malatuny, Y. G., Elwarin, L. N., & Agama, S. T. (2021). Ancaman bullying: Noktah hitam pendidikan karakter. In *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)* (Vol. 3).
- Hidayat, A. (2021). Kekerasan terhadap anak dan perempuan. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 8(1), 22–33. <https://doi.org/10.53627/jam.v8i1.4260>
- Jahriani, N. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang bullying pada remaja di SMAS Taman Siswa Sukadamai tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(3), 58–64.
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). Strategi penanaman pendidikan karakter dalam meminimalisir bullying siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>
- Kartini, Nasution, & Iqbal. (2024). Perilaku bullying dan peran sekolah dalam mengatasinya (Studi kasus di SDN 1 Ulu Lapao-Pao). *Education*, 06(02), 15359–15368. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5423>
- Marzuenda, M., Asmarika, A., Deprizon, D., Wismanto, W., & Syafitri, R. (2022). Strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying di MI Al-Barokah Pekanbaru. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 324–338.
- Maysarah, M., & Bengkel, B. (2023). Pentingnya edukasi bullying pada anak sejak dini di Panti Asuhan Ar-Rahman. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(1), 401–407. <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.862>
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion*, 30(7), 537–542.
- Muhamad, N. (2023). Kasus perundungan sekolah paling banyak terjadi di SD dan SMP hingga Agustus 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/07/kasus-perundungan-sekolah-paling-banyak-terjadi-di-sd-dan-smp-hingga-agustus-2023>
- Narimawati, U. (2008). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif: Teori dan aplikasi*. Agung Media.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–224.
- ProjectClue Web Team. (n.d.). The effect of bullying on academic performance of students in selected secondary schools. *Undergraduate Project Topics, Research Works and Materials*. <https://www.projectclue.com/education/project-topics-materials-for-undergraduate->

[students/the-effect-of-bullying-on-academic-performance-of-students-in-selected-secondary-schools](#)

- Puspananda, D. R. (2022). Studi literatur: Komik sebagai media pembelajaran yang efektif. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 9(1). <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Rachmaniah, D. (2012). Pengaruh psikoedukasi terhadap kecemasan dan koping orang tua dalam merawat anak dengan thalasemia mayor di RSUD Kabupaten Tangerang Banten. In *Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Indonesia*.
- Ramadhani, N., Dewi, A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Meningkatkan nasionalisme dalam karakter pendidikan kepramukaan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 646-651.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Khairunnisa, S. A., Azhar, M. N., Nur, A., Qomariyah, A., & Pendidikan Guru, P. D. (2022). Pengaruh nilai pendidikan karakter pada K13 dalam mengatasi perilaku bullying siswa. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(1), 13–20. <https://doi.org/10.31764>
- Saraswati, R., & Hadiyono, V. (2020). Pencegahan perundungan/bullying di institusi pendidikan: Pendekatan norma hukum dan perubahan perilaku. *Jurnal Hukum Politik Dan Kekuasaan*, 1(1), 2.
- Siahaya, S. K. V., Muaja, H. S., & Ngantung, C. M. (2021). Penegakan hukum terhadap pelaku penindasan atau bullying di sekolah. *Lex Crimen*, 10(3), 236.
- Simbolon, M. E., Nurhasanah, A., & Putri, A. D. (2024). Edukasi pencegahan perundungan bagi siswa SDN 1 Citangtu, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3609-3614.
- Thea, A., & Bram, M. *Pola asuh dan bullying*. Guepedia.
- Wuryandani, W. (2018). Implementasi pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 86–94.
- Yosada, K. R. (2019). Menciptakan sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154.